

BAB V

PEMBAHASAN

A. Persepsi Pemilih Pemula di Sekolah pada Pemilu 2014.

Untuk melihat persepsi pemilih pemula ada beberapa pendekatan yang dilihat menurut Dennis Kavanagh melalui buku-nya yang berjudul *Political Science and Political Behavior*, (Denis Kavanagh, 1983: 22) menyatakan terdapat tiga model untuk menganalisis persepsi pemilih, yakni pendekatan sosiologis, psikologi sosial, dan pilihan rasional. Merujuk pada hasil studi serta pendekatan-pendekatan di atas, penelitian skripsi ini mencoba menggambarkan dan menganalisis tentang kecenderungan persepsi pemilih pemula. Ketiga pendekatan ini akan diuraikan lebih lanjut.

1. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan dengan konteks sosial. Konkretnya, pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi latar belakang demografi dan sosial ekonomi, seperti jenis kelamin, tempat tinggal (kota-desa), pekerjaan, pendidikan, kelas, pendapatan, dan agama.

Persepsi pemilih pemula di sekolah dalam menentukan atau menjatuhkan pilihannya pada pemilu 2014 umumnya karena faktor sosiologis. Hal demikian karena hampir semua informan yang diteliti dalam menjatuhkan pilihannya kepada seorang calon sama dengan pilihan orang tuanya. Dimana Menurut penulis, pilihan pemilih pemula tersebut

dipengaruhi latar belakang lingkungan tempat tinggal, yakni lingkungan keluarganya. Berikut jawaban mereka ketika ditanya terkait bagaimana mereka memberikan suara dan menjatuhkan pilihannya pada saat pemilihan.

Pernyataan kemudian diutarakan oleh beberapa informan, salah satu dari mereka Mulismayani, menyatakan:

“Pada Pemilu 2014 lalu saya memberikan suara dan menjatuhkan pilihan saya kepada calon tersebut karena orang tua juga demikian”
(Hasil wawancara dengan Mulismayani, URT, 17 tahun siswa SMA N 1 Kokap, pada 18 Februari 2016)

Tidak berbeda dengan yang diutarakan oleh Risma, sebagai berikut:

“Semua keluarga saya memilih calon itu, Makanya saya secara pribadi ikut memilih beliau” (Hasil wawancara dengan Risma, 17 tahun, pelajar, SMA N 1 Kokap, pada 18 Februari 2016)

Berdasarkan pernyataan diatas yang di kemukakan oleh Mulismayani dan Risma menunjukkan persepsi yang ikut-ikutan. Persepsi ikut-ikutan demikian disebabkan karena mereka tidak mampu dan melihat bagaimana karakteristik pemimpin yang tepat menurut mereka. Selain itu, keputusan politik mereka masih belum bulat menyebabkan pilihan politik mereka mudah mendapat pengaruh dari lingkungan dan pengelompokan sosial yang terbentuk di tempat tinggal mereka, khusus di dalam keluarga dan orangtua. Menurut mereka orang tua lebih tahu mana yang terbaik dan benar bagi mereka serta adanya pengaruh lain dan informasi yang didapatkan cukup terbatas. Hal demikian lebih lanjut diutarakan oleh Mulismayani bahwa:

“Hanya beberapa calon calon yang saya ketahui, itupun tidak tahu secara mendalam sehingga tidak melihat secara keseluruhan mana yang berpotensi dan baik untuk saya pilih sebagai pemimpin.” (Hasil wawancara dengan Mulismayani, 17 tahun URT, pada 18 Februari 2016)

Pernyataan di atas jelas bahwa pemilih pemula tidak tersentuh atau mendapatkan pendidikan politik bagaimana memilih pemimpin yang cocok dengan mereka. Selain itu persepsi ikut-ikutan demikian juga diakibatkan karena kurangnya mental pemilih pemula untuk menentukan pilihan mereka juga belum tahu bagaimana memilih pemimpin yang tepat. Meskipun demikian, persepsi tersebut menunjukkan Adanya preferensi pilihan yang sama dengan preferensi pilihan orangtuanya.

Hal ini sejalan dalam pendekatan sosiologis yang melihat hubungan antara predisposisi sosial-ekonomi pemilih dan keluarga pemilih. Menurut Pomper Efriza (2012:39) predisposisi sosial-ekonomi pemilih dan keluarga pemilih mempunyai hubungan yang berkaitan dengan persepsi memilih seseorang. Misalnya, preferensi-preferensi politik keluarga, apakah preferensi politik ayah, atau preferensi politik ibu akan berpengaruh pada preferensi politik anak. Predisposisi sosial ekonomi bisa berupa agama yang dianut, tempat tinggal, kelas sosial, karakteristik demografis dsb. Namun, Persepsi demikian tidak lepas dari isu yang didapatkan oleh seorang anak lebih banyak berasal di dalam keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan seorang anak. Waktu yang mereka gunakan di lingkungan keluarga juga lebih banyak dibandingkan di lingkungan sekolah dan teman sebaya. Hal demikian

menyebabkan akses komunikasi yg diterima di lingkungan keluarga lebih mudah.

Selain dari penjelasan diatas Gerald Pomper di atas, pengaruh dari keluarga terhadap anak dalam memilih yaitu adanya kesamaan pilihan seorang anak dengan pilihan orangtuanya. Bahwa, “adanya kesejajaran atau kesamaan pilihan antara orangtua dengan anaknya merupakan suatu yang wajar. Sebab pada lembaga keluarga itulah seseorang pertama kali mempunyai akses pembentukan identitas diri, mempelajari nilai-nilai lingkungan dan sosial mereka, termasuk peran politiknya. Pada proses paling dini, pembentukan sikap termasuk pembentukan sikap politik anak-pertama kali di lingkungan keluarga.

Sejalan dengan itu, Dalam penelitian ini tidak banyak diantara pemilih pemula yang preferensi pilihannya sama dengan orang tuanya karena faktor ikut-ikutan tapi juga karena mendapat arahan/desakan dari orang tuanya. Mereka ikut berpartisipasi itu karena arahan/desakan orangtua untuk memilih calon yang sama dengan orangtuanya.

Seperti yang diutarakan oleh Danny, menyatakan bahwa:

“sebenarnya saya tidak tahu menahu dan tidak ingin terlibat atau berpartisipasi dalam pemilu karena orang tua mengajak untuk memilih calon yang mereka pilih maka saya ikut saja.” (Hasil wawancara dengan Danny, 18 tahun, pelajar SMK N 1 Kokap, pada 19 Februari 2016)

Tidak berbeda dengan yang diutarakan Nirwana, menyatakan bahwa:

“saya sudah memperoleh kartu pemilih, jadi sebuah kewajiban bagi saya untuk memilih. Meskipun saya tidak faham apa itu pemilu.

Tapi orangtua saya menyuruh untuk memilih seorang calon” (Hasil wawancara dengan Nirwana 17 tahun, pelajar SMK N 1 Kokap, pada tanggal 19 Februari 2016)

Dari petikan pernyataan di atas yang di utarakan Danny bahwa mereka diarahkan oleh orang tuanya karena tidak tahu-menahu menunjukkan karena mereka kurang paham atau mengetahui isu politik. Model persepsi ini tidak banyak yang dialami oleh seorang anak terhadap orang tuanya karena dengan sendirinya mereka akan senangtiasa dan membenarkan apa yang menjadi kehendak orang tuanya. Dalam hal ini persepsi pemilih pemula ditentukan oleh tekanan kelompok, intimidasi, dan paksaan dari kelompok atau pemimpin tertentu.

Menurut penulis, persepsi pemilih pemula di Sekolah ini mudah diintimidasi, khususnya dalam menetapkan pilihannya pada pemilih sebagaimana sifat mereka yang sangat rentang dan masih labil. Dalam penelitian ini, orangtua sebagai lingkungan sosial terdekat sangat mempengaruhi pilihan seorang anak. Dimana dalam lingkungan keluarga terjadi proses sosialisasi. Dari proses sosialisasi kemudian Pemilih pemula menyerap informasi berupa isu-isu tema dan calon lebih dominan daripada lingkungan sekolah, teman sebaya, dll.

Lebih lanjut menurut penulis, bahwa adanya pemilih pemula yang yang tidak banyak tahu keikutsertaan dan dalam menjatuhkan pilihan terhadap seorang calon menunjukkan tipe Apatis mereka. tipe ini menunjukkan persepsi acuh tidak acuh di kalangan pemilih, khususnya pemilih pemula yang dilatar belakangi karena persepsi tidak pentingnya mereka ikut berpartisipasi dalam pemilu.

2. Pendekatan Psikologis

Menurut pendekatan psikologis ada beberapa faktor yang mendorong pemilih menentukan pilihannya, yaitu: identifikasi partai, orientasi calon, dan orientasi isu/tema. Pertama, identifikasi partai digunakan untuk mengukur sejumlah faktor predisposisi pribadi maupun politik. Seperti pengalaman pribadi atau orientasi politik yang relevan bagi individu. Pengalaman pribadi dan orientasi politik sering diwariskan oleh orang tua, serta dapat pula dipengaruhi oleh lingkungan, ikatan perkawinan, dan situasi krisis (Efriza, 2012:45).

Namun, figur calon yang dianggap memiliki kharismatik dan sosok idaman bagi masyarakat dalam penelitian ini lebih mempengaruhi psikologis pemilih pemula, Mengingat kecenderungan pemilih pemula menjatuhkannya pilihannya karena adanya konteks ketokohan yang berperan dominan.

Sebagaimana yang di ungkapkan seorang informan Arwan Jaya ketika diwawancarai:

“Pemilu 2014 wajib disukseskan, oleh karena itu wajib sebagai pemilih untuk ikut memilih. Apalagi ada calon yang “jagoan” saya yang ikut menjadi calon”. (Hasil wawancara dengan Arwan Jaya, 18 tahun, pelajar SMKN 1 Kokap, pada 20 Februari 2016)

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan adanya persepsi yang psikologis pada pemilih pemula. Dimana pemilih pemula menjatuhkannya pilihan pada figur calon yang mereka idolakan. Meskipun tidak banyak diantara menunjukkan persepsi model ini. Menurut penulis, adanya persepsi psikologis ini tidak kedekatan pemilih pemula terhadap figur

calon yang mereka anggap mampu memimpin daerahnya. Dalam pendekatan psikologis, Adanya pemilih yang mengidolakan seorang calon adalah hasil evaluasi terhadap calon. Evaluasi terhadap calon sangat dipengaruhi oleh sejarah dan pengalaman masa lalu calon baik dalam kehidupan bernegara maupun bermasyarakat. Beberapa indikator yang biasa dipakai oleh para pemilih untuk menilai seseorang calon, khususnya bagi bagi para pejabat yang hendak mencalonkan kembali, di antaranya kualitas, kompetensi, dan integritas calon (Efriza (2012:45).

Sebagaimana penilaian yang diutarakan oleh salah satu informan Nugraha, menyatakan:

“saya lebih memilih calon yang sudah terbukti mampu memimpin dan selain itu, Saya lebih mengenal calon tersebut di bandingkan dengan calon lainnya karena karna memang dia memiliki kapasitas kepemimpinan yang baik” (Hasil wawancara dengan Anugrah, 17 tahun, pelajar SMK N 1 Kokap, pada 20 Februari 2016)

Pernyataan di atas jelas menggambarkan adanya evaluasi terhadap calon. Dimana telah dibahas sebelumnya bahwa evaluasi terhadap calon ini karena sejarah atau masa lalu calon. Hal ini yang kemudian mempengaruhi penilaian pemilih terhadap calon. Pernyataan di atas menunjukkan adanya ikatan emosional dari pemilih terhadap kandidat. Menurut penulis penilaian siswa-siswa disekolah memilih kandidat karena pengaruh kekuatan psikologis yang berkembang dalam dirinya sebagai produk dari sosialisasi yang ia terima.

Menurut penulis, dalam prakteknya, pendekatan sosiologis saling berkaitan dengan pendekatan psikologis. Seseorang yang memilih seorang

kandidat bisa jadi atas pertimbangan kesamaan suku dan agama. Namun hal itu diperantarai oleh persepsi dan sikap, baik terhadap faktor sosiologis tersebut maupun terhadap partai politik atau kandidat. Yang muncul kemudian bukan faktor sosiologis secara objektif, melainkan faktor sosiologis sebagaimana dipersepsikan. Dalam prosesnya, pentingnya faktor sosiologis akan terkait dengan faktor psikologis.

3. Pendekatan Pilihan Rasional

Pendekatan pilihan rasional (rational choice) atau lazim disebut sebagai pendekatan ekonomik berkembang pada tahun 1960-an dan berkembang setelah memperoleh konsensus yang menunjukkan adanya pluralitas dalam bermacam-macam pandangan dalam menentukan pilihan para pemilih adalah sejauh mana kinerja pemerintah, partai, atau wakil-wakil mereka baik bagi dirinya sendiri atau bagi negaranya, atau justru sebaliknya.

Secara independen ada dua informan yang memilih karena alasan rasional mengapa kandidat tersebut harus dipilih dan kemudian membandingkan hal tersebut dengan kandidat lainnya. Hingga kemudian mereka mengumpulkan informasi-informasi yang dapat mereka terima terkait kandidat tersebut. Berikut petikan hasil wawancara dengan Muh. Nur Syam, ketika diwawancarai menyatakan:

“saya memilih karena ada beberapa hal, yaitu karena kandidat/calon tersebut memiliki banyak penghargaan, sudah terbukti memiliki kepemimpinan yang baik, ini dapat dilihat dari keberhasilannya membangun daerah” (Hasil wawancara dengan Muh. Nur Syam 17 tahun, pelajar SMA N 1 Kokap Pada 20 Februari 2016)

Pernyataan di atas tidak berbeda dengan yang diutarakan oleh Irwan, ketika diwawancarai menyatakan:

“katanya visi-misi yang ditawarkan sangat bagus dan masuk akal. Khususnya dalam pertanian, dan daerah kita adalah daerah pertanian, saya sangat suka dengan programnya” (Hasil wawancara dengan Irwan 17 tahun, pelajar SMA N 1 Kokap Pada 20 Februari 2016)

Pernyataan yang sama juga diutarakan informan lainnya. Berikut petikan jawaban yang diutarakan oleh Dewi Purwati menyatakan:

“menurut saya pemimpin yang baik selama menjabat periode di tahun lalu yang sudah melakukan banyak perubahan dari berbagai bidang, seperti ada perbaikan jalanan dsb” (Hasil wawancara dengan Dewi Purwanti 17 tahun, pelajar SMA N 1 Kokap Pada 20 Februari 2016)

Ketika petikan di atas yang diungkapkan oleh Muh. Nur Syam, Irwan, dan Dewi Purwati secara independen menjatuhkan pilihannya dengan alasan rasional. Disinilah kita dapat melihat adanya persepsi yang rasional pada pemilih pemula. Pendekatan rasional terutama berkaitan dengan orientasi utama pemilih, yakni orientasi isu dan orientasi kandidat.

Menurut Efriza (2012, 50) yang menentukan pilihan para pemilih adalah sejauh mana kinerja pemerintah, partai, atau wakil-wakil mereka baik bagi dirinya sendiri atau bagi negaranya, atau justru sebaliknya. Dengan melihat kecenderungan masing-masing pemilih menetapkan pilihannya secara retrospektif, yaitu dengan menilai apakah kinerja partai yang menjalankan pemerintahan pada periode legislatif terakhir sudah baik bagi dirinya sendiri dan bagi negara, atau justru sebaliknya. Penilaian ini juga dipengaruhi oleh penilaian terhadap pemerintah dimasa yang lampau. Apabila hasil penilaian kinerja pemerintahan yang berkuasa (bila

dibandingkan dengan pendahulunya) positif, maka mereka akan dipilih kembali. Apabila hasilpenilaiannya negatif, maka pemerintahan tidak akan dipilih kembali.

Pertanyaan lebih lanjut diberikan kepada informan mengenai apakah pada saat pemilihan mereka pernah memperoleh imbalan berupa uang atau barang-barang dari calon maupun tim sukses calon tersebut. Pertanyaan ini terkait, konsep pilihan rasional yang menjelaskan bahwa pendekatan pilihan rasional melihat kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung dan rugi. Yang dipertimbangkan tidak hanya “ongkos” memilih dan kemungkinan suaranya dapat memengaruhi hasil yang diharapkan, tetapi ini digunakan pemilih dan kandidat yang hendak mencalonkan diri untuk terpilih sebagai wakil rakyat atau pejabat pemerintah.

Bagi pemilih, pertimbangan untung dan rugi digunakan untuk membuat keputusan tentang partai atau kandidat yang dipilih, terutama untuk membuat keputusan apakah ikut memilih atau tidak ikut memilih. Dalam kalangan pemilih pemula tidak ada keuntungan secara objektif yang mereka dapatkan. Sebagaimana yang diutarakan Muh. Nur Syam, ketika diwawancarai menyatakan:

“tidak ada sama sekali. Tidak ada politik uang saat pemilihan. Saya memilih pilihan saya bukan karena uang atau barang, saya tidak akan menjual suara. Saya memilih karena memang memiliki kemampuan menjadi pemimpin” (Hasil wawancara dengan Muh.Nur Syam 17 tahun, pelajar SMA N 1 Kokap Pada 20 Februari 2016)

Pernyataan lain yang diutarakan Dewi Purwati menyatakan:

“saya memilih memang karena memang sudah waktunya untuk memilih tanpa adanya imbalan dari calon manapun juga kandidat yang menjadi pilihan saya. Saya memilih seorang karena melihat kandidatnya, selain itu satu keluarga saya memilih pasangan kandidat yang juga saya pilih pada Pemilu 2014 lalu” (Hasil wawancara dengan Dewi Purwanti 17 tahun, pelajar SMA N 1 Kokap Pada 20 Februari 2016)

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa, pemilih pemula tidak pernah menerima uang, barang, maupun berbagai bentuk jasa yang ditawarkan oleh calon pada saat pemilihan, saat pemilihan juga tidak ada terjadi politik uang dan barang dimana para informan mengatakan bahwa mereka tidak pernah menerima apapun dari calon kandidat pada Pemilu 2014. Pemilih pemula dalam memilih tidak tidak memperoleh keuntungan apapun dalam memberikan kemenangan pada calon telah terpilih. Meskipun tidak banyak/beberapa diantara mereka mencoba memberikan alasan yang yang rasional dengan mengungkapkan keberhasilan dan visi-misi yang ditawarkan oleh kandidat tertentu. Jadi ada semacam proses sosialisasi politik lingkungan. Pemilih dalam memilih juga tidak memandang uang atau barang sebagai acuan dalam memilih.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ada satu model persepsi yang lebih cenderung ditunjukkan pemilih pemula yakni tingginya preferensi politik keluarga. Kecenderungan ini didasari karena hampir semua pemilih pemula yang diwawancarai mengalami hal tersebut.

Sebagaimana petikan wawancara dengan Risma, menyatakan:

”sama. saya sekeluarga memilih satu kandidat. Bapak, mama, dan dua kakak saya sama-sama memilih parpol tersebut” (Hasil wawancara dengan Risma 17 tahun, pelajar SMA N 1 Kokap Pada 20 Februari 201

Pernyataan di atas menunjukkan adanya kesamaan pilihan di

lingkungan keluarga. Hal ini sejalan dengan uraian dalam pendekatan sosiologis untuk menerangkan perilaku pemilu, yang secara logis terbagi atas model penjelasan mikrososiologis dan model penjelasan makrososiologis. Dasar model penjelasan mikrososiologis berasal dari teori lingkaran sosial yang diformulasikan pada akhir abad lalu. Menurut teori ini, setiap manusia terikat dalam beberapa lingkaran sosial, contohnya keluarga, lingkaran rekan-rekan, tempat kerja, lingkungan tempat tinggal dan sebagainya (Efriza, 2012: 45).

Hasil penelitian peneliti pemilu yang mengacu kepada Lazarsfeld adalah memberikan suara dalam pemilu pada dasarnya adalah suatu pengalaman kelompok. Perubahan perilaku pemilu seseorang cenderung mengikuti arah predisposisi politis lingkungan sosial individu tersebut. Pengaruh terbesar berasal dari keluarga dan lingkungan rekan/sahabat erat individu terkait. Menurut pandangan peneliti-peneliti dalam studi ini, sebelum pemilu diadakan masing-masing anggota diikat kepada predisposisi kelompoknya.

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Kecenderungan persepsi pemilih pemula siswa SMTA Se-Kecamatan Kokap Pada Pemilu 2014 menunjukkan persepsi pemilih yang sosiologis. Kecenderungan persepsi pemilih pemula siswa SMTA Se-Kecamatan Kokap dalam menjatuhkan pilihannya kepada seorang kandidat/calon presiden pada Pemilu 2014 yakni mereka memilih kandidat/calon presiden dan menjatuhkannya pilihannya dipengaruhi latar belakang dari lingkungan sosial mereka. Dimana keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap pilihan pemilih pemula terhadap seorang kandidat/calon presiden. Kecendrungan ini didasari karena dari semua informan yang berhasil diwawancarai hampir semua diantaranya memiliki preferensi pilihan yang sama dengan orang tuanya.

B. Implikasi

Kurangnya pengetahuan pemilih pemula tentang Pemilu, maka dapat ditemukan implikasi sebagai berikut:

1. Para pemilih pemula akan melakukan pemilihan secara asal dikarenakan kurangnya pemahaman mereka akan calon yang mereka pilih.
2. Akan menimbulkan banyaknya para pemilih pemula yang tidak mengikuti pemilihan umum.

3. Timbulnya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang dapat mempengaruhi pemilih pemula.

C. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada orangtua, harus selalu memberikan kebebasan putra-putri nya dalam menentukan pilihan calon kandidat/pilpres di Pemilu yang akan datang.
2. Kepada KPU atau Panitia Pemilihan Umum Se-Kecamatan, harus memberikan sosialisasi ke sekolah-sekolah agar para siswa atau pemilih pemula mengerti akan tujuan dan manfaat dari pemilu.
3. Kepada pihak sekolah, memberikan pengetahuan politik dini di sekolah agar siswa mengerti maksud dan tujuan mengikuti pemilihan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmaningtyas. 2006. *Sistem Politik Indonesia Kestabilan Peta Kekuatan Politik Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindao Persada.
- Denis Kavanagh. 1983. *Political Science and Political Behaviour* (London: Allen and Unwin).
- Didik Sukriono. 2009. *Menggagas Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia*, *Jurnal Konstitusi*, vol.2(1), p. 20-21.
- Efriza. 2012. *Political Explore, Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim Fahmi Badoh. 2009. *Korupsi Pemilu*. Jakarta
- Laxy J.Moleong. 20003. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodakarya Offset.
- Moh. Kusnardi dan Harmaily Ibrahim (dikutip dalam Sukriono, 2009). *Menggagas Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia*. *Jurnal Konstitusi*, vol.2(1), p. 20-21.
- Soekiijo Notoadmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paige yang dikutip Ramlan. 2009. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rafael Raga Maran. 2007. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : Rineka Cipta Indonesia.
- Ramlan Subakti. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta. PT Grasindo
- Ramlan Surbakti. 2002. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Rush, Michael & Althof. 2000. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ruslan, Ustman Abdul Muiz. 2000. *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*. Solo: Era Intermedia.

- Setiajid. 2011. *Orientasi Politik Yang Mempengaruhi Pemilih Pemula Dalam Menggunakan Hak Pilihnya Pada Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2010 (Studi Kasus Pemilih Pemula Di Kota Semarang)*”, *Integralistik*, vol.22(1), p. 27.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Soerjono Soekanto. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang No.10 tahun 2008 *tentang Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, DPRD Pasal 19*.
- Undang-Undang Dasar 1945 pasal 22E ayat (2).
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD.
- Undang-undang Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden.
- Wahyu Rahma Dani. 2010. *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilu Tahun 2009 Di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Kotak Pos 1123 Yogyakarta 55182
Telp. (0274) 373198, 376808, 373038 Fax. (0274) 376808
website : <http://www.upy.ac.id>

Nomor : A. 2972 /FKIP UPY/XII/2015

Yogyakarta, 23 Desember 2015

Hal : *Surat Ijin Penelitian*

Kepada Yth. :
Kepala BAPPEDA
Kabupaten Kulon Progo
di Kulon Progo

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan FKIP Universitas PGRI Yogyakarta,
dengan ini memohonkan ijin penelitian bagi mahasiswa :

Nama : STEPANUS DEVI SUHARDIAN
Nomor Mahasiswa : 101 443 00090
Semester/Program Studi : XI / PPKn
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat Mahasiswa : Ndurungan, Wates, Kulon Progo
Judul Penelitian : PERSEPSI PEMILIH PEMULA PADA PEMILU 2014 DI
SMTA SE-KECAMATAN KOKAP KABUPATEN
KULON PROGO
Waktu Penelitian : bulan Desember 2015 - Januari 2016
Tempat Penelitian : SMA N 1 Kokap dan SMK 1 Kokap

Atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.



Dekan FKIP.

Dra. Hj. Nur Wahyumiani, MA.
NIP. 19570310 198503 2 001

Tembusan kepada Yth. :

1. Kepala SMA N 1 Kokap
2. Kepala SMK 1 Kokap
3. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 KOKAP
Alamat : Selo timur, Hargorejo, Kokap, Kulonprogo, DIY 55653 Telp. 085105555701

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/044.a.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMK N 1 Kokap Kulon Progo Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Stepanus Depi Suhardian
Tempat tanggal lahir : Bengkulu, 5 Agustus 1989
Nim : 10144300090
Alamat : Durungan, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta
Keterangan : Benar-benar telah melakukan penelitian di SMK N 1 Kokap Kulon Progo Yogyakarta pada tanggal 17 Februari 2016 untuk menyusun skripsi dengan judul "PERSEPSI PEMILIH PEMULA PADA PEMILU 2014 DI SMTA SE-KECAMATAN KOKAP KULON PROGO"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Kokap, 18 Februari 2016



Kepala Sekolah
Dra. SUPRIH

NIP : 19640313 198703 2 010



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KOKAP**

Alamat : Jln. Jambon Hargorejo Kokap Kulon Progo Telp. (0274) 7117503 Pos 55653

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 061

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA N 1 Kokap Kulon Progo Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Stepanus Depi Suhardian
Tempat tanggal lahir : Sumatera, 5 Agustus 1989
Nim : 10144300090
Alamat : Durungan, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta
Keterangan : Benar-benar telah melakukan penelitian di SMA N 1 Kokap Kulon Progo Yogyakarta pada tanggal 17 Februari 2016 untuk menyusun skripsi dengan judul "PERSEPSI PEMILIH PEMULA PADA PEMILU 2014 DI SMTA SE-KECAMATAN KOKAP KULON PROGO"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Kokap, 18 Februari 2016

Kepala Sekolah



DR. R. AGUS NUR KHAFID

NIP : 19591012 198903 1 005



Gambar 1 : SMA N 1 Kokap



Gambar 2 : pengisian angket oleh siswa



Gambar 3 : Lambang SMK N 1 Kokap



Gambar 4 : Pengisian angket oleh siswa SMK

Instrumen wawancara

1. Bagaimana anda memberikan suara dan menjatuhkan pilihannya pada saat pemilihan ?
2. Apakah anda berpartisipasi dalam pemilu ! jika iya apakah hal tersebut atas kemauan anda pribadi ?
3. Apakah anda mengenali calon-calon yang menyalonkan diri menjadi presiden pada pemilihan saat ini ?
4. Bagaimana pendapat anda dalam menentukan atau menjatuhkan pilihan terhadap salah satu calon atau kandidat pada saat pemilu ?
5. Adakah dorongan ataupun tekanan terhadap anda saat memilih atau menjatuhkan pilihan ?
6. Apakah ada pengaruh dari lingkungan ataupun keluarga ?
7. Apakah ada politik uang pada pemilu kali ini ?

**BLANGKO KONSULTASI BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI****FKIP****UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

1. Nama : Stepanus Deri Suhardiyana
2. Tempat, tanggal lahir : 5 Agustus 1989
3. Nomor Pokok Mhs : 10144300090
4. Program Studi : PPKn
5. Alamat Rumah : Ndurungan, Wates, Kidonggrong
- Nomor Telp. / HP. : 089674481587
6. Pembimbing : Walfarianto, S.Pd, SLP, M.Si.
7. Judul Skripsi : Persepsi peneliti pemula pada peneliti 2014 di SMTA Se-Kecamatan Kekap

No.	Hari, tanggal	Catatan/Komentar Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	19/12 2014	Pengajuan Proposal Revisi penulisan dan Tata Urutan, sesuai dengan pedoman	
2.	9/1 2015	Acc Proposal	
3.	12/3 2015	Proposal di filid Lanjut. Bab I	
4.	25/4 2015	Revisi bab I penulisan dan kutipan	
5.	7/5 2015	Lanjut Bab II Acc Bab I	
6.	3/9 2015	Perbaiki beberapa Sumber Lanjut Bab III	
7.	7/12 2015	ACC Bab III Lanjut Bab IV	
8	6/1 2016	Bab IV Lanjut Bab V	
9	12/2 2016	Perbaiki beberapa Sumber	
10	24/2 2016	Bab V Perbaiki penulisan dan Sumber yang ada	

No.	Hari, tanggal	Catatan/Komentar Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
11	10/3 2016	Perbaiki bab V dan lengkapi lampiran	Afi
12	17/3 2016	Perbaiki proses ujian laporan keprodi.	Afi

Kuesioner Pengetahuan Mengenai Pemilu di Kalangan Pemilih Pemula

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin : L / P

Bagian I

Petunjuk pengisian kuesioner bagian I :

Pilihlah jawaban yang paling tepat menurut Anda dengan cara melingkari jawaban yang tersedia. Jika diperlukan, tuliskan jawaban Anda pada bagian yang bertanda '...'

1. Apakah Anda tergolong pemilih pemula dalam Pemilu?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah Anda sudah terdaftar sebagai pemilih dalam Pemilu ?
 - a. Sudah
 - b. Belum
 - c. Tidak tahu
3. Apakah Anda pernah mengecek keberadaan nomor identitas Anda pada DPT (Daftar Pemilih Tetap) Pemilu?
 - a. Pernah
 - b. Belum pernah
4. Apakah Anda akan ikut memilih dalam Pemilu?
 - a. Ya, karena ...
 - b. Tidak, karena ...
5. Apakah informasi mengenai Pemilu penting untuk Anda ketahui ?
 - a. Penting
 - b. Tidak Penting
6. Informasi apa saja yang *perlu* Anda ketahui terkait Pemilu ? (boleh lebih dari satu jawaban)
 - a. Waktu pelaksanaan
 - b. Calon-calon yang akan dipilih
 - c. Cara menggunakan hak pilih
 - d. Lainnya, ...

7. Informasi apa saja yang *sudah* Anda ketahui terkait Pemilu? (boleh lebih dari satu jawaban)

- a. Waktu pelaksanaan
- b. Calon-calon yang akan dipilih
- c. Cara menggunakan hak pilih
- d. Lainnya, ...

8. Dari manakah Anda memperoleh informasi mengenai Pemilu? (boleh lebih dari satu jawaban)

- a. Media cetak (surat kabar, majalah)
- b. Media elektronik (TV, radio, internet)
- c. Media pendukung (poster, brosur, spanduk, banner, baliho)
- d. Sosialisasi
- e. Lainnya, ...

Bagian II

Petunjuk pengisian kuesioner bagian II :

Pilihlah jawaban yang paling tepat menurut Anda dengan cara melingkari **salah satu** jawaban yang tersedia.

1. Pemilu adalah

- a. sarana pelaksanaan kedaulatan pemimpin dimana pemimpin politik dapat memilih rakyat secara langsung
- b. sarana pelaksanaan kedaulatan pemimpin dimana rakyat tidak memilih pemimpin politik secara langsung
- c. sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dimana rakyat dapat memilih pemimpin politik secara langsung
- d. sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dimana rakyat tidak memilih pemimpin politik secara langsung

2. Yang tidak memenuhi syarat menjadi pemilih dalam pemilu adalah

- a. seseorang yang telah berusia 17 tahun
- b. seseorang yang pernah menikah
- c. seorang purnawirawan
- d. seorang anggota kepolisian

3. Manfaat pemilu adalah, kecuali

- a. sarana untuk melakukan penggantian pemimpin secara konstitusional
- b. sarana perwujudan kedaulatan pemimpin
- c. sarana bagi pemimpin politik untuk memperoleh legitimasi
- d. sarana bagi rakyat untuk berpartisipasi dalam proses politik

4. Sejarah pemilu di Indonesia terdiri dari

- a. masa parlementer, masa orde baru, masa reformasi
- b. masa parlementer, masa orde lama, masa revolusi
- c. masa revolusi, masa orde baru, masa reformasi
- d. masa orde lama, masa orde baru, masa revolusi

5. Sejak tahun 1999, pemilu dilaksanakan ... tahun sekali

- a. 4
- b. 5
- c. 9
- d. 10

6. Pemilu akan diselenggarakan selama....

- a. 5 tahun sekali
- b. 1 tahu sekali
- c. 3 tahun sekali
- d. Semua benar

7. Pada tanggal tersebut (no.6) akan dilaksanakan pemilihan anggota

- a. eksekutif (Gubernur dan Wakil Gubernur)
- b. legislatif (MA, MK ,KY)
- c. eksekutif (Presiden dan Wakil Presiden)
- d. legislatif (DPR,DPD,DPRD)

8. Partai politik nasional yang menjadi peserta dalam pemilu ada

- a. 10 partai
- b. 12 partai
- c. 15 partai
- d. 18 partai

9. Partai politik nasional yang tidak menjadi peserta dalam pemilu adalah

- a. Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia
- b. Partai Bulan Bintang
- c. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
- d. Partai Bintang Reformasi

10. Cara menggunakan hak pilih pada Pemilu adalah

- a. melingkari pilihan
- b. menghitamkan pilihan
- c. mencoblos pilihan
- d. mencontreng pilihan



**BLANGKO REVISI BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI
PRODI PPKN FKIP UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

1. Nama : Stepanus Deri Suhardian
2. Nomor Pokok Mhs : 10144300090
3. Nomor Telp./HP : 089674481587
4. Pembimbing : Yitno Pringgawijoyo, SH., MH.
5. Judul Skripsi : Persepsi Pemilih Pemula Pada Pemilu 2014
di SMTA Se-Kecamatan Kokap, Kabupaten
Kulonprogo

No.	Hari, Tanggal	Catatan Revisi	Tanda Tangan Penguji I
1.	Jum'at 13/16 5	Beberapa hal pada halaman yang di lipat (ditekuk) diperbaiki.	
2.	Senin 16/16 5	Bimbingan revisi sudah selesai, dapat diijilid	
3.	Senin 16/5 2016	Bimbingan sudah selesai dpt diijilid	

Mengetahui
Pembimbing/Penguji II,

Yogyakarta, 16-5-2016
Penguji I,

Yitno Pr., SH., MH.